

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Proses ini seringkali terjadi tanpa disadari oleh manusia. Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia merupakan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut merupakan suatu tindakan atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi keinginan yang ingin dicapai. Sehingga dalam proses belajar ada tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam proses belajar ada tujuan yang ingin dicapai yaitu suatu hasil untuk memuaskan manusia itu sendiri.

Sumiati (2007:25) mengemukakan bahwa:

“Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu.”

Kenyataan yang terjadi dewasa ini, hasil belajar siswa pada bidang studi matematika kurang mengembirakan. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Padahal kenyataannya matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting sejak jaman dahulu dan sangat berguna dalam perkembangan ilmu lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (wikipedia.org/wiki/matematika) yang menyatakan matematika sebagai raja sekaligus pelayan. Sebagai pelayan karena matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani ilmu pengetahuan lain. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa:

“Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan

masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”

Tidak dipungkiri kebanyakan dari guru mempunyai pengalaman tidak menyenangkan sewaktu mempelajari matematika SD, SMP atau SMA. Kenyataan ini tidak jarang berubah menjadi suatu kebencian terhadap apa saja yang berhubungan dengan matematika. Bahwasanya matematika tidak disenangi di masyarakat, antara lain ditunjukkan sikap sebagian besar masyarakat yang takut terhadap matematika. Sehingga untuk mengatasi keadaan yang demikian diperlukan motivasi pada saat pembelajaran menggunakan minat atau perhatian, membangkitkan kepercayaan diri untuk berhasil, menumbuhkan rasa bangga atau kepuasan diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan yang paling penting adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan riil siswa dalam masyarakat. Motivasi itu sendiri menurut Hamalik (2003:158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribasi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mempelajari matematika, maka tujuan yang dimaksudkan akan tercapai. Dalam hal ini tujuan itu adalah nilai matematika yang memuaskan.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 14 Maret 2013 di SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan. Dari hasil wawancara sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar matematika di SMP tersebut ternyata masih rendah, sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 diberikan tes berupa soal uraian kepada siswa kelas VII A mengenai pecahan, untuk diidentifikasi letak kesulitan siswa khususnya pada masalah penelitian. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa dari 30 siswa hanya 7 siswa (23,33%) ≥ 65 , 23 siswa (76,67%) yang memiliki nilai < 65 dengan nilai KKM di sekolah tersebut adalah 65.

Dari hasil yang telah dikerjakan, banyak kesalahan yang dilakukan siswa sehingga tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar, yaitu: siswa kesulitan merubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa begitu juga

sebaliknya, siswa juga mengalami kesulitan mengoperasikan penjumlahan ataupun pengurangan dua pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda, belum memahami konsep dengan benar bagaimana mengoperasikan perkalian dan pembagian pecahan dan juga siswa belum mampu menyederhanakan pecahan. Hal ini diperburuk dengan rendahnya kemampuan dasar matematika para siswa dalam perkalian bilangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dalam satu kelas itu masih rendah, kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik ataupun pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tidak ada kebermaknaan dalam pembelajaran matematika, hal ini juga yang menyebabkan para siswa cepat melupakan pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka. Jika hal tersebut masih berlangsung, maka akan mengakibatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar matematika bukanlah kebutuhan, melainkan hanya sebagai kebutuhan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut yaitu Bapak Syawal Abdi Nasution didapat bahwa, yang menjadi masalah mengapa rendahnya hasil belajar para siswa adalah kurangnya minat dan motivasi akan pelajaran matematika dan juga rendahnya kemampuan dasar matematika para siswa. Kurangnya motivasi siswa akan pelajaran matematika inilah yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hamalik (2003:161) menyatakan: "Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil". Dengan demikian, jika seorang murid berhasil dalam perbuatan belajarnya, maka dapat dipastikan hasil belajarnya juga akan bagus. Demikian juga sebaliknya, jika seorang murid gagal dalam perbuatan belajarnya, maka hasil belajarnya akan rendah.

Kurang bervariasinya model pengajaran yang digunakan guru tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa hasil belajar para siswa rendah. Guru masih suka menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Adanya permasalahan tersebut, seharusnya menuntut guru untuk melakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang inovatif dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta mampu memotivasi siswa untuk mempelajari matematika sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Jadi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa harus diberikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga materi pelajaran dapat dikuasai. Dalam pembelajaran konvensional, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu karena materi pelajaran seakan-akan susah. Sudah jadi hal inilah yang menyebabkan keaktifan siswa menjadi berkurang. Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukamadinata (dalam Rusman, 2012:64) menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.” Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sudjana (dalam Rusman, 2012:59) yang menyatakan:

“Ada beberapa hal harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode mengajar yang digunakan, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai; (b) bahan ajar yang akan diajarkan; (c) jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan.”

Berdasarkan dua pendapat di atas, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE (*Mindset, Entrance, Switch Ownership, Store, Act, Go-Again, Engage*). Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Accelerated learning* model MESSAGE ini

diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dimana hasil yang ditemukan sendiri oleh siswa akan menjadi suatu ingatan yang kuat dalam diri siswa tersebut sehingga siswa akan mampu menguasai pelajaran matematika.

Metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE adalah konsep pembelajaran terpadu yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis), membuat belajar menjadi manusia kembali, serta membuat proses belajar berpusat pada siswa. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE merupakan panduan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dengan berbagai metode dan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan dapat menggugah sepenuhnya kemampuan belajar menyenangkan dan memuaskan bagi siswa. Memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan siswa sebagai manusia. Dengan adanya kebahagiaan dan proses belajar yang menyenangkan berarti bangkitnya minat siswa dan adanya keterlibatan penuh serta terciptanya makna bagi siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tugas guru adalah memanfaatkan dan menghargai berbagai potensi peserta didik yang luar biasa yang meliputi potensi otak, potensi emosional, spiritual dan berbagai karakteristiknya yang memunculkan berbagai gaya belajar maupun kekuatan jasmaninya. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Accelerated Learning* Model MESSAGE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
5. Siswa masih sulit menyelesaikan soal – soal pecahan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi hanya pada penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan pada materi pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana strategi penerapan metode *Accelerated Learning* model MESSAGE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan?
- 2) Bagaimana aktifitas belajar siswa ketika diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan?
- 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan metode *Accelerated Learning* model MESSAGE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas belajar siswa ketika diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode/model pembelajaran dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Bagi siswa, melalui metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- 3) Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang.
- 4) Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

1.7 Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* model MESSAGE untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Al-Wasliyah 1 Medan”. Istilah – istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *Accelerated Learning* model *Mindset, Entrance, Switch Ownership, Store, Act, Go-Again, Engage (MESSAGE)* adalah konsep pembelajaran terpadu yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis), membuat belajar menjadi manusia kembali, serta membuat proses belajar berpusat pada siswa.
2. Meningkat hasil belajar artinya ada peningkatan nilai rata-rata skor tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan merupakan hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar.